



Strategi Pengembangan Gereja Perkotaan Berbasis Kelompok Sel di GBI AGAPE Karet-Kuningan

John Eliyah Stevanus Paruntung¹, Purim Marbun²

^{1,2} Program Studi Magister Teologi Sekolah Tinggi Teologia Bethel Indonesia

Email : 24121013@sttbi.ac.id¹, marbunpurim@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received July 02, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 25, 2025

Keywords:

Church Development, Digital, Urban Church, Cell Groups

ABSTRACT

The development strategy of urban churches must take into account the unique dynamics of cell groups, which foster community and spiritual growth among congregants. An effective strategy requires a deep understanding of the needs and expectations of cell group members in order to create an environment that supports faith development. Accordingly, this study aims to identify approaches that can enhance member participation and engagement within cell groups, as well as their impact on the overall health of the church. The research will also explore various cell group models that have been successfully implemented in other churches as references for strategic development at GBI AGAPE. The findings are expected to provide practical recommendations for building more effective and sustainable cell group ministries.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received July 02, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 25, 2025

Kata Kunci:

Pengembangan Gereja, Digital, Gereja Perkotaan, Kelompok Sel

ABSTRAK

Strategi pengembangan gereja perkotaan harus mempertimbangkan dinamika unik kelompok sel, yang mendorong komunitas dan pertumbuhan spiritual di antara jemaat. Pengembangan strategi yang efektif juga memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan anggota kelompok sel untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anggota dalam kelompok sel, serta dampaknya terhadap kesehatan gereja secara keseluruhan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai model kelompok sel yang telah berhasil diimplementasikan di gereja-gereja lain sebagai referensi untuk pengembangan di GBI AGAPE. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kelompok sel yang lebih efektif dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

John Eliyah Stevanus Paruntung

Sekolah Tinggi Teologia Bethel Indonesia

E-mail: 24121013@sttbi.ac.id

PENDAHULUAN

Di Abad-21 ini, model pelayanan berbasis sel dipercaya menjadi salah satu role model pertumbuhan gereja. Model pelayanan ini dapat menjadi salah satu strategi pengembangan yang



dapat diadopsi oleh gereja dalam pertumbuhannya. Metode pengembangan gereja dengan berbasis kelompok sel menjadi salah satu metode perubahan dalam tujuan dan fungsi jemaat. Persekutuan dengan berbasis sel didasarkan dengan pertemuan antar anggota dalam suatu kelompok dan dapat dilanjutkan dengan pertemuan kembali pada hari minggu untuk memuji dan menyembah sebagai jemaat.

Alkitab juga mencatat tentang filosofi pertumbuhan gereja adalah konsep “sel” atau kelompok kecil. Kelompok-kelompok ini akan menyediakan kerangka kerja untuk memenuhi amanat Amanat Agung untuk “menjadikan murid Kristus.” Meskipun jumlah anggota yang tergabung dapat berbeda karena tergantung pada kondisi dan daerah, sehingga kelompok sel dapat didefinisikan sebagai “perkumpulan yang dibentuk dari jumlah tiga hingga dua belas orang yang mempunyai komitmen untuk Bersama-sama untuk menjadi pengikut Yesus.” Menurut Carl F. George sebagai salah seorang pemimpin gereja di Amerika mengatakan bahwa pelayanan kelompok sel yang efektif harus mencapai tiga tujuan. Tujuan kelompok sel adalah menyediakan hubungan yang membina di hadirat Yesus Kristus, mengajak orang lain untuk beriman kepada Yesus Kristus, dan menghasilkan pemimpin baru sehingga kelompok baru dapat dibentuk.¹

Di dalam pertumbuhan gereja, ada 5 alasan metode kelompok sel dapat digunakan:

1. Salah satu bentuk penginjilan yang sangat efektif.
2. Pintu masuk untuk membawa jemaat baru ke dalam gereja
3. Masing-masing anggota mengenal satu sama lain yang berdampak kepada tingkat kepedulian yang tinggi antar anggota
4. Mempercepat pertumbuhan rohani anggota
5. Memberdayakan anggota untuk menjadi pemimpin berikutnya.

Secara perlahan, pelayanan sel menyebar ke seluruh penjuru dunia, melintas batasan sosial budaya, secara ekonomi, ras, dan setiap denominasi gereja. Secara khusus model kelompok sel menunjang pertumbuhan gereja dengan efektif, baik dalam pelayanan pastoral gerejawi, pemuridan anggota dan penginjilan. Yesus memberikan contoh dan memilih dua belas orang sebagai kelompok kecil dalam sel utama-Nya dan mempercayakan kepada para pengikut-Nya ini dasar iman Kristen. Yesus memimpin kelompok sel dengan jumlah anggota 12 orang serta berinteraksi dan berkumpul lebih banyak bersama dengan Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Yesus memberikan contoh yang sangat baik tentang pelatihan kepemimpinan baru secara terus-menerus untuk melaksanakan tugas penginjilan dunia. Dampak luar biasa akan mulai terlihat yang dimulai dengan sebuah kelompok sel yang kecil. Gereja mula-mula meneruskan pola pelayanan Yesus. Dalam Kisah Para Rasul 2:46-47, jelas terlihat bahwa rumah-rumah digunakan sebagai tempat ibadah yang teratur: “Dan dengan sehati sepikir mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah dengan seluruh umat. Jumlah orang yang diselamatkan ditambahkan Tuhan setiap harinya”

Menurut Von Der Ruhr, Mega Church mulai menawarkan kelompok-kelompok sel yang lebih kecil untuk melayani berbagai kepentingan (baik keagamaan maupun sekuler). Dengan

¹ Carl F. George, *Nine Keys to Effective Small Group Leadership* (Mansfield: Kingdom Publishing, 2007), 1.



fleksibilitas yang ditawarkan praktik-praktik ini, gereja-gereja besar siap untuk sukses dan bertumbuh.²

Salah satu gereja terbesar di dunia adalah Gereja Sidang Jemaat Allah Yeouido Island di Seoul, Korea, di bawah kepemimpinan Paul Yonggi Cho. Gereja ini telah secara efektif menggunakan pelayanan sel di rumah. Cho menggunakan struktur kelompok sel yang dipimpin dan berfokus pada pengembangan spiritual dan keterhubungan sosial. Yoido Full Gospel Church, dalam banyak hal, membentuk model paradigmatis yang telah direplikasi di seluruh perluasan kota global selama beberapa dekade terakhir. Cho juga menyediakan pendelegasian dalam pelayanan sel rumah. Ini adalah diperlukan karena struktur pastoral tradisional tidak mampu melayani sejumlah besar anggota. Dengan pemikiran ini, Cho percaya bahwa "hal-hal mendasar" harus didelegasikan kepada pemimpin sel, sedangkan tanggung jawab utama kepemimpinan tetap berada di tangan pendeta. Hubungan yang aktif dan berkelanjutan antara staf pastoral dan pemimpin sel harus selalu dijaga.³ Gereja dan pihak yang ada di dalamnya seperti Gembala, Pendeta dan aktivis kerohanian juga harus memahami pentingnya kelompok sel dan melihatnya sebagai kunci untuk pembaharuan rohani gereja dan juga metode dan strategi kebaruan dalam pengembangan gereja.. Untuk itu perlu pemikiran yang matang dan strategi yang tepat untuk menyiapkan dasar-dasar bagi kelompok sel untuk mendapatkan metode yang tepat dan efektif. Yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi gereja. Seharusnya gereja tidak boleh dianggap sebagai bangunan atau struktur semata, tetapi sebagai tubuh Kristus yang dipanggil untuk memenuhi Amanat Agung. Sama seperti gereja mula-mula yang menggunakan rumah sebagai tempat ibadah rutin. Sehingga perlu adanya kebaruan terus menerus dalam metode dan strategi pengembangan gereja.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan literatur akan mengeksplorasi penelitian yang ada tentang strategi pengembangan gereja perkotaan, dengan fokus pada efektivitas kelompok sel dalam mendorong komunitas dan pertumbuhan spiritual dalam lingkungan perkotaan. Sebelum melanjutkan, penting untuk memahami bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai platform untuk keterlibatan yang lebih besar dalam pelayanan gereja, serta dampaknya terhadap pengembangan komunitas yang berkelanjutan.⁴ Kelompok sel juga dapat berkontribusi pada perluasan daerah pelayanan gereja dengan menjangkau anggota baru dan memperkuat ikatan komunitas yang ada.⁵ Penelitian ini akan membahas bagaimana kelompok sel dapat memperkuat jaringan dukungan di gereja dan meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan pelayanan. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh gereja perkotaan dalam menerapkan strategi kelompok sel dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Kerangka teoritis akan memberikan pendekatan terstruktur untuk memahami peran kelompok sel dalam pengembangan gereja perkotaan, memandu analisis dampaknya terhadap keterlibatan masyarakat dan pertumbuhan spiritual. Dengan

² Marc Von Der Ruhr, "Megachurches in the Religious Marketplace," in *In Brill Handbooks on Contemporary Religion*, vol. 19, 2020, 134.

³ Stanley D Brunn, *The Changing World Religion Map* (Springer, 2015), 2332–2334.

⁴ Baskoro P. K., "Konsep Komsel Three Party Sebagai Implementasi Gaya Hidup Kelompok Sel Menurut Kisah Para Rasul 2:46-47," *Jurnal Teologi*, 3(1), 1-13 (2022), <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.103>.

⁵ Mudiyanse M., Xiao, H., Hunukumbure & R., "Group Handover with Moving Cells." (2017), <https://patents.google.com/patent/US9877247B2/en>.



memahami kerangka teoritis ini, diharapkan gereja dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan anggota dan pertumbuhan spiritual dalam konteks urban. Implementasi strategi kelompok sel memerlukan komitmen dari semua anggota gereja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman dan keterlibatan dalam pelayananan.⁶ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kelompok sel dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai misi gereja di lingkungan perkotaan.

Eksplorasi strategi pengembangan gereja perkotaan telah mendapatkan daya tarik dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam memahami dinamika pembangunan komunitas dalam lingkungan perkotaan yang beragam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelompok sel dapat meningkatkan keterlibatan anggota gereja dan memperkuat jaringan dukungan, yang esensial untuk pertumbuhan gereja di lingkungan perkotaan.⁷ Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan anggota gereja dengan satu sama lain dan dengan komunitas yang lebih luas. Kelompok sel diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam pelayanan dan memperluas pengaruh gereja di masyarakat. Dengan memahami tantangan yang dihadapi gereja perkotaan, penelitian ini berupaya untuk memberikan rekomendasi praktis dalam implementasi kelompok sel yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan keterlibatan anggota.⁸ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan strategi pengembangan gereja berbasis kelompok sel dalam konteks urban.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam pengembangan Gereja Berbasis kelompok sel yang dilakukan adalah:

1. Tinjauan Literatur: Melakukan beberapa tinjauan secara komprehensif terhadap catatan literatur yang ada tentang metode dan model pengembangan gereja berbasis kelompok sel. Ini termasuk menganalisis artikel ilmiah, studi kasus, dan praktik terbaik dari berbagai gereja yang telah menerapkan metode kelompok sel ke dalam pelayanan gerejawi mereka.
2. Studi Kasus: Mengidentifikasi dan menganalisis studi kasus spesifik gereja yang telah menerapkan pendekatan berbasis kelompok sel. Yang melibatkan diagnosa hasil dan strategi, dan hambatan yang mungkin dihadapi selama proses implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Kelompok Sel Dalam Pertumbuhan Gereja

Kelompok sel memainkan peran penting dalam mendorong komunitas dan pertumbuhan spiritual di dalam gereja-gereja perkotaan, karena mereka menyediakan lingkungan yang mendukung di mana anggota dapat memperdalam iman mereka dan terlibat dalam pelayanan

⁶ Zhaoyuan S. et al., "Grouping-Based Multi-User Cellular Cell Interference Alignment System and Algorithm Thereof" (2015).

⁷ Abrahams-Appiah E. J.-I., "Rethinking Urban Mission: Reconsidering Strategic Cell Fellowships as Tools to Reach and Disciple the Unreached Sub-Saharan Urban Dwellers," *E-Journal of Religious and Theological Studies*, (2022): 301–313, <https://doi.org/10.38159/erats.20228103>.

⁸ Perera A. T. D. et al., "Urban Cells: Extending the Energy Hub Concept to Facilitate Sector and Spatial Coupling" 3 (2021), <https://doi.org/10.1016/J.ADAPEN.2021.100046>.



bersama.⁹ Dengan demikian, kelompok sel tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pertumbuhan spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan yang lebih kuat di antara anggota gereja. Kelompok sel dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan anggota gereja dengan kebutuhan komunitas, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam pelayanan dan pengembangan gereja secara keseluruhan.¹⁰ Kelompok sel juga dapat beradaptasi dengan konteks lokal, menjawab tantangan spesifik yang dihadapi gereja perkotaan dalam meningkatkan partisipasi anggota dan memperluas jangkauan pelayanan.¹¹ Dengan demikian, penerapan kelompok sel di GBI AGAPE dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun komunitas yang kuat dan meningkatkan pertumbuhan spiritual anggota gereja. Penerapan kelompok sel di GBI AGAPE juga sejalan dengan prinsip bahwa posisi dalam organisasi dapat memberikan pengaruh dan afiliasi yang bergengsi, mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam pelayanan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kelompok sel dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota gereja dalam pelayanan.

Kelompok sel diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan hubungan antar anggota, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat misi gereja dalam konteks perkotaan yang beragam.¹² Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai alat strategis dalam menciptakan komunitas yang inklusif dan mendukung pertumbuhan spiritual di GBI AGAPE. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa kelompok sel tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertumbuhan spiritual, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun jaringan dukungan yang kuat di antara anggota gereja.¹³ Kelompok sel diharapkan dapat berkontribusi pada perluasan daerah pelayanan gereja dengan menjangkau anggota baru dan memperkuat ikatan komunitas yang ada, sejalan dengan prinsip kepemimpinan yang efektif dalam gereja.¹⁴

Salah satu bidang terpenting dalam pengembangan kepemimpinan yang harus ditekuni oleh pendeta atau staf adalah konsep pelayanan bersama. Banyak gereja secara tradisional memandang pekerjaan pelayanan sebagai tanggung jawab tunggal gembala ataupun pendeta. Padahal pekerjaan pelayanan menjadi tanggung jawab semua pengikut Kristus dan kelompok sel dapat menjadi metode efektif yang dapat ditawarkan gereja. Kelompok sel menyediakan salah satu platform yang paling praktis dan siap untuk mencapai tujuan penting ini. Kelompok sel merupakan konteks yang sangat baik untuk karya teologis sejati oleh seluruh tubuh Kristus, dan bukan oleh para teolog profesional. Ketika pelayanan sel di rumah berjalan dengan efisien, pendeta atau staf gereja akan terbebas untuk mengabdikan lebih banyak waktu untuk pelayanan Firman ataupun hal lainnya. Ketika transformasi ini terjadi, anggota sel melihat diri mereka sebagai pelayan yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi

⁹ Castellana N., Flores & R., and Gavira-Romero A., "Cellular Approximations of P-Local Compact Groups," *arXiv: Algebraic Topology* (2017), <https://doi.org/10.1112/TOPO.12111>.

¹⁰ Liu X.-M., "Equipping the Members to Lead Cell Groups into Emotional Health in the Nonsan Seventh-Day Adventist Church in South Korea" (2023), <https://doi.org/10.32597/dmin/499/>.

¹¹ Flores & R. and Scherer J., "Cellular Covers of Local Groups," *editerranean Journal of Mathematics*, 15(6), (2018): 1–11, <https://doi.org/10.1007/S00009-018-1273-Y>.

¹² Buchholtz & U. and Hou K.-B., "Cellular Cohomology in Homotopy Type Theory," *Logical Methods in Computer Science*, 16(2), (2020): 1–21, [https://doi.org/10.23638/LMCS-16\(2:7\)2020](https://doi.org/10.23638/LMCS-16(2:7)2020).

¹³ Hermanugerah P., "Kelompok Sel Yang Bertumbuh" (n.d.), <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.21>.

¹⁴ Silas Bandhaso, "Model Kepemimpinan Nehemia Berbasis Pengelolaan Organisasi Gereja," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 juni (2024), <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.144>.



kerajaan Allah. Keberhasilan pelayanan sel bergantung pada pemilihan dan pelatihan yang tepat bagi para pemimpin kelompok. Ada beberapa kualifikasi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin kelompok:

1. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip Rohani
2. Hubungan yang bertumbuh dengan Kristus
3. Komitmen untuk peduli pada orang lain
4. Keinginan untuk melayani
5. Kemauan untuk belajar
6. Tekad untuk meluangkan waktu yang diperlukan.
7. Seorang pemimpin sel rumah harus memiliki keinginan untuk mengikuti pimpinan Roh Kudus.

Aspek penting lain dari pelatihan kepemimpinan dalam pelayanan sel di rumah adalah penemuan dan pengembangan karunia rohani dalam kelompok. Karena penggunaan dan penekanan pada karunia rohani di antara banyak kelompok Kristen, subjek ini menyajikan kesempatan unik untuk memberikan pengajaran Alkitab yang seimbang dan penerapan praktis. Tidak ada tempat yang lebih baik untuk mengembangkan karunia rohani selain dalam kelompok sel. Semua kondisi yang diperlukan tersedia agar karunia dapat diterima dan digunakan untuk membangun. Kebutuhan yang ada dalam kehidupan orang percaya dan ukuran kelompok yang kecil memungkinkan semua yang hadir untuk menggunakan karunia untuk membangun satu sama lain dalam Roh. Pemodelan penggunaan karunia yang tepat dapat melindungi orang percaya baru dari penyalahgunaan yang berlebihan. Dalam penggunaan karunia-karunia rohani, setiap kelompok sel perlu tetap berada di bawah doktrin dan otoritas gereja lokal yang mendukungnya. Kasih Kristus juga membangun hubungan dalam kelompok sel. Hubungan ini menyediakan kesempatan untuk mengungkapkan kebutuhan dan doa yang bermakna. Keintiman tingkat tinggi berkembang saat orang Kristen belajar untuk "saling menanggung beban." Orang yang mengikuti dalam suatu kelompok sel akan merasa diinginkan ketika ada perasaan bahwa tidak seorang pun berkeberatan dengan kehadiran mereka, bahwa mereka diterima dengan tulus, dan bahwa mereka benar-benar dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, bukan hanya untuk materi atau uang mereka.

Terciptanya rasa aman secara emosional dalam kelompok sel dengan lingkup yang terbatas, yang disebabkan oleh cinta dan penerimaan tanpa syarat, akan melepaskan orang untuk memuji Tuhan dan bertumbuh bersama. Pelajaran Alkitab memegang peranan penting dalam kelompok sel. Seseorang tidak harus menjadi sarjana Alkitab untuk memimpin pelajaran Alkitab tetapi bisa memimpin dalam mengarahkan di dalam diskusi kelompok. Kelompok sel bisa menyediakan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang pengajaran Alkitab secara efisien. Jika setiap anggota hendak memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Maka peran pemimpin adalah memfasilitasi partisipasi aktif para anggota, bukan mendominasi diskusi ataupun memberikan jawaban.” Pemimpin berperan penting untuk membantu para peserta kelompok untuk belajar mempelajari Firman Tuhan secara pribadi dan kemudian menerapkan kebenaran Alkitab secara aplikatif di dalam kehidupan anggota kelompok. Sehingga saat para anggota membahas Alkitab, mereka mulai melihat relevansi Kekristenan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Ada beberapa pendekatan untuk memilih jenis pelajaran Alkitab yang harus dilakukan di kelompok sel rumah, misalnya mengikuti khotbah pendeta pada hari Minggu dan untuk memperluas beberapa pokok bahasan seperti poin terpenting dari khotbah. Kelompok sel rumah menyediakan kesempatan unik untuk penjangkauan dan pelatihan dalam penginjilan. Untuk menjadi penjala manusia, kita harus pergi ke perairan tempat kita bekerja dan lingkungan tempat tinggal orang-orang non-Kristen. Orang-orang dapat dimenangkan bagi Kristus melalui partisipasi dalam pelajaran Alkitab yang informatif dan tidak dominatif. Dalam kelompok sel, kasih, penerimaan, dan persekutuan biasanya mengalir dengan baik dan tidak ada kepura-puraan. Ini adalah situasi yang ideal untuk mendengar tentang kerajaan Allah. Ketika penginjilan terjadi sebagai hasil pelayanan melalui kelompok sel rumahan, proses multiplikasi mulai terjadi. Ada potensi pertumbuhan yang tak terbatas saat kelompok sel terbagi dan menghasilkan kelompok baru. Setiap pemimpin sel harus melatih pemimpin lain untuk mengantisipasi terbentuknya kelompok baru. Ada banyak gereja di seluruh dunia yang telah mengalami pertumbuhan sebagai hasil dari penerapan kelompok sel rumah. Gereja mana pun yang mengadopsi kelompok sel rumah akan bertumbuh dengan berlandaskan suatu prinsip bahwa Tuhan membangun "Gereja-Nya sendiri dengan cara-Nya sendiri."

2. Hasil Yang Diharapkan Untuk GBI AGAPE

Dengan menerapkan strategi kelompok sel, GBI AGAPE dapat mengoptimalkan keterlibatan anggota dan memperkuat jaringan dukungan, yang esensial untuk pertumbuhan gereja dalam konteks perkotaan yang dinamis. Penerapan kelompok sel di GBI AGAPE juga sejalan dengan prinsip bahwa gereja perlu melihat kebutuhan umat dari dua sudut pandang, yaitu kebutuhan spiritual dan kebutuhan material.¹⁵ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut, mendukung pertumbuhan gereja secara keseluruhan. Dengan memahami kebutuhan spiritual dan material, GBI AGAPE dapat lebih efektif dalam merumuskan strategi kelompok sel yang mendukung pertumbuhan dan keterlibatan anggota gereja. Penerapan strategi ini tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota, menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan berdaya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas bagi GBI AGAPE dalam mengimplementasikan kelompok sel secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi yang lebih baik dalam menerapkan kelompok sel, sehingga GBI AGAPE dapat mencapai tujuan pertumbuhan dan keterlibatan yang diinginkan. Dalam konteks ini, penerapan kelompok sel diharapkan dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan anggota gereja dan memperkuat jaringan dukungan dalam komunitas.

3. Kontribusi Terhadap Teori Pengembangan Gereja Perkotaan

Penerapan kelompok sel di GBI AGAPE diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori gereja perkotaan dengan menciptakan model keterlibatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Implementasi strategi kelompok sel yang

¹⁵ Marsaulina R., "Penerapan Pelayanan Kasih Di GBI Pelita Imanuel (Suatu Perspektif Teologi Praktika)," *Jurnal Kadesi*, 4(2), (2023): 47–66, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.34>.



efektif akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan gereja, serta meningkatkan keterlibatan anggota dalam pelayanan dan komunitas yang lebih luas. Penerapan strategi ini juga dapat membantu gereja dalam memenuhi amanat untuk "menjadikan murid Kristus" dengan lebih efektif, sesuai dengan filosofi pertumbuhan gereja yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mencapai misi gereja di lingkungan perkotaan, sejalan dengan prinsip pelayanan kasih yang diterapkan oleh gereja.¹⁶ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kelompok sel dapat berkontribusi pada perluasan daerah pelayanan gereja, sejalan dengan prinsip pertumbuhan yang diterapkan dalam tradisi pentakostal.¹⁷

4. Implikasi Untuk Praktek

Dengan memahami dinamika kelompok sel, gereja dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial anggota, serta memperkuat peran mereka dalam pelayanan masyarakat.¹⁸ Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan anggota dan memperkuat komunitas gereja di GBI AGAPE. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi gereja-gereja perkotaan dalam mengimplementasikan strategi kelompok sel yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan keterlibatan anggota.¹⁹ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan strategi pengembangan gereja berbasis kelompok sel dalam konteks urban. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa kelompok sel dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat di antara anggota gereja, mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam pelayanan. Kelompok sel juga dapat meningkatkan rasa memiliki di antara anggota, yang pada gilirannya memperkuat komitmen mereka terhadap misi gereja dan pelayanan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kelompok sel dapat menjadi sarana untuk memperkuat jaringan dukungan di dalam gereja dan meningkatkan pertumbuhan spiritual anggota. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penerapan kelompok sel sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pertumbuhan spiritual di GBI AGAPE.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kelompok sel, termasuk dinamika sosial dan budaya di lingkungan gereja perkotaan.

¹⁶ Schulte C., "Cluster-Assembled Nanostructured Materials for Cell Biology," *Elsevier* 15 (2020): 271–289, <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102515-4.00010-6>.

¹⁷ Sarrazin & J. P. and Arango P., "La Alternativa Cristiana En La Modernidad Tardía. Razones de La Migración Religiosa Del Catolicismo Al Pentecostalismo" 46 (2017): 41–54, <https://doi.org/10.17227/01234870.46FOLIOS41.54>.

¹⁸ Kowal B. et al., "Programmatic Access to Logical Models in the Cell Collective Modeling Environment via a REST API," *BioSystems*, 139, (2016): 12–16, <https://doi.org/10.1016/J.BIOSYSTEMS.2015.11.005>.

¹⁹ Newton R. L. et al., "A Church-Based Weight Loss Intervention in African American Adults Using Text Messages (LEAN Study): Cluster Randomized Controlled Trial," *Journal of Medical Internet Research*, 20(8) (2018), <https://doi.org/10.2196/JMIR.9816>.



Faktor-faktor ini dapat mencakup perbedaan latar belakang anggota, tingkat komitmen, serta tantangan yang dihadapi dalam menjangkau komunitas yang lebih luas.²⁰ Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas kelompok sel dalam konteks gereja perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai alat strategis dalam pengembangan gereja dan peningkatan keterlibatan anggota. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kelompok sel dapat beradaptasi dengan kebutuhan spesifik komunitas, sehingga meningkatkan relevansi dan dampak pelayanan gereja di GBI AGAPE. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi dalam pelayanan dan memperkuat komunitas gereja di GBI AGAPE.

Penerapan kelompok sel di GBI AGAPE diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi gereja perkotaan dalam meningkatkan keterlibatan anggota dan memperluas jangkauan pelayanan. Penerapan strategi ini juga dapat membantu gereja dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang menghalangi pertumbuhan dan keterlibatan anggota secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kelompok sel dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat hubungan antar anggota dan meningkatkan keterlibatan dalam pelayanan di GBI AGAPE. Penerapan kelompok sel diharapkan dapat memfasilitasi pertumbuhan iman dan memperkuat jaringan dukungan di antara anggota gereja, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan pelayanan.²¹ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi gereja-gereja perkotaan dalam mengoptimalkan penerapan kelompok sel untuk meningkatkan keterlibatan dan pertumbuhan spiritual anggota.

Pendelegasian Dalam Pelayanan Sel Rumah

Ini adalah diperlukan karena struktur pastoral tradisional tidak mampu melayani sejumlah besar anggota. Dengan pemikiran ini, Cho percaya bahwa "hal-hal mendasar" harus didelegasikan kepada pemimpin sel, sedangkan tanggung jawab utama kepemimpinan tetap berada di tangan pendeta. Hubungan yang aktif dan berkelanjutan antara staf pastoral dan pemimpin sel harus selalu dijaga. Jika jemaat tidak yakin bahwa pendeta berada di balik pembentukan kelompok sel, Cho mengatakan salah satu dari tiga hal akan terjadi:

1. Sistem akan macet dan mulai mandek. Sel-sel akan bertemu hanya untuk "bersekutu" dan tidak akan ada pertumbuhan rohani yang nyata dan tidak ada penginjilan. Akhirnya, mereka akan gagal.
2. Pertemuan akan menjadi ritualistik, atau kelompok akan berada di bawah pengaruh kepribadian. Dengan cara ini, sel-sel pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang berlebihan dan berbahaya.

²⁰ Wæhle A. et al., "How to Succeed with Volunteers on the Basis of Commitment and Ownership: What Are the Key Factors to Gain Commitment and Ownership from Members in Student Organisations?" (2021), <https://doi.org/10.5324/NJSTEME.V5I1.3906>.

²¹ Widjaja I., Putrawan & B. K., and Wijaya H., "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Pengembalaan Dalam Kelompok Sel," *Edukasi*, 18(2), (2020): 159–170, <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V18I2.689>.



3. Sistem akan menjadi kanker bagi tubuh lokal jika para pemimpin sel tidak diminta untuk melapor secara teratur kepada rekan sejawat atau atasan mereka, atau kepada para penerus.

Formula bagi metode dan strategi pengembangan gereja yang. Dan bahkan setelah program berjalan, perlu pemimpin yang jelas untuk melatih para pemimpin kelompok sel dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk setiap kelompok.

KESIMPULAN

Kelompok sel atau kelompok kecil bukanlah solusi bagi dunia atau masalah gereja. Yesus adalah jawabannya. Akan tetapi, kelompok sel rumahan memberikan kesempatan yang sangat baik dengan memberi gereja suatu struktur untuk menjangkau dunia bagi Kristus dan untuk mendidik orang percaya. Pelayanan sel rumahan memiliki preseden alkitabiah dan historis yang kuat. Kelompok sel berguna karena potensi yang luar biasa untuk menuntun orang kepada pengetahuan yang menyelamatkan dan intim tentang Kristus sambil mempersiapkan mereka untuk pelayanan. Komponen kelompok kecil atau kelompok sel memungkinkan kehadiran Kristus terwujud dalam hubungan orang Kristen yang peduli. Dalam lingkungan ini orang-orang diteguhkan dan diperlengkapi untuk melayani. Orang-orang yang tidak percaya diselamatkan dan dimuridkan. Kepemimpinan diangkat dan dibimbing. Ibadah bersama mingguan menjadi waktu pujian dan perayaan yang berpusat pada kemuliaan Tuhan. Di bawah kesatuan jemaat yang lebih besar, kelompok sel dimobilisasi untuk melaksanakan visi pelayanan jemaat dan denominasi. Kelompok sel memelihara rasa memiliki yang sulit dialami dalam pertemuan ibadah mingguan yang besar. Dalam kelompok sel, kasih, komunitas, hubungan, pemuridan, dan penjangkauan kepada orang-orang yang belum percaya muncul secara alami dan kuat.

Karunia-karunia rohani para anggota diteguhkan dan digunakan, penyembahan diperluas, doa ditonjolkan, dan pelayanan diperluas melalui strategi gereja sel. Dalam kelompok sel, kepedulian terhadap satu sama lain terjadi. Komunitas orang percaya yang penuh kasih dan terikat inilah, yang merupakan tubuh Kristus yang terwujud, yang menjangkau orang-orang yang belum percaya dan membawa Kristus ke dunia (Yohanes 13:35). Para anggota dan orang percaya baru diajar untuk mengenal, bertumbuh dalam, melayani, dan membagikan Yesus. Gereja berbasis sel secara aktif berupaya mengembangkan setiap orang Kristen menjadi serupa dengan Kristus. Bahaya dari kelompok sel adalah bahwa mereka dapat menjadi bentuk, metode, atau ritual lain dari "gereja institusional", "allah" lain yang diikuti orang-orang daripada Allah yang benar dan hidup. Pelayanan kelompok sel harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan gereja masing-masing. Kepemimpinan pastoral dan awam adalah kunci keberhasilan kelompok sel. Penginjilan dan pelayanan pribadi adalah detak jantungnya. Kelompok sel rumahan telah dicoba di seluruh dunia dengan hasil yang menakjubkan. Ini adalah masalah yang layak dipertimbangkan oleh setiap gereja lokal. Gereja kontemporer harus menerima tantangan ini dan menganggap serius pendekatan pelayanan ini untuk memenuhi Amanat Agung.

DAFTAR RUJUKAN

Perera, Javanroodi K., Wang & Y., and Hong T. "Urban Cells: Extending the Energy Hub Concept to Facilitate Sector and Spatial Coupling" 3 (2021). <https://doi.org/10.1016/J.ADAPEN.2021.100046>.

Wæhle, Rogne N., Westbye S., Nilsen J., Tolleivik & S., and Robbersmyr K. G. "How to



- Succeed with Volunteers on the Basis of Commitment and Ownership: What Are the Key Factors to Gain Commitment and Ownership from Members in Student Organisations?" (2021). <https://doi.org/10.5324/NJSTEME.V5I1.3906>.
- Kowal, Schreier T. R., Dauer & J. T., and Helikar T. "Programmatic Access to Logical Models in the Cell Collective Modeling Environment via a REST API." *BioSystems*, 139, (2016). <https://doi.org/10.1016/J.BIOSYSTEMS.2015.11.005>.
- Bandhaso, Silas. "Model Kepemimpinan Nehemia Berbasis Pengelolaan Organisasi Gereja." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 juni (2024). <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.144>.
- Schulte. "Cluster-Assembled Nanostructured Materials for Cell Biology." *Elsevier* 15 (2020). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102515-4.00010-6>.
- Brunn, Stanley. *The Changing World Religion Map*. Springer, 2015.
- Abrahams-Appiah. "Rethinking Urban Mission: Reconsidering Strategic Cell Fellowships as Tools to Reach and Disciple the Unreached Sub-Saharan Urban Dwellers." *E-Journal of Religious and Theological Studies*, (2022). <https://doi.org/10.38159/erats.20228103>.
- George, Carl F. *Nine Keys to Effective Small Group Leadership*. Mansfield: Kingdom Publishing, 2007.
- Widjaja, Putrawan & B. K., and Wijaya H. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel." *Edukasi*, 18(2), (2020). <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V18I2.689>.
- Sarrazin &, and Arango P. "La Alternativa Cristiana En La Modernidad Tardía. Razones de La Migración Religiosa Del Catolicismo Al Pentecostalismo" 46 (2017). <https://doi.org/10.17227/01234870.46FOLIOS41.54>.
- Xiao, H., Hunukumbure & R., Mudiyansele. "Group Handover with Moving Cells." (2017). <https://patents.google.com/patent/US9877247B2/en>.
- Castellana, Flores & R., and Gavira-Romero A. "Cellular Approximations of P-Local Compact Groups." *arXiv: Algebraic Topology* (2017). <https://doi.org/10.1112/TOPO.12111>.
- Hermanugerah. "Kelompok Sel Yang Bertumbuh" (n.d.). <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.21>.
- Baskoro. "Konsep Komsel Three Party Sebagai Implementasi Gaya Hidup Kelompok Sel Menurut Kisah Para Rasul 2:46-47." *Jurnal Teologi*, 3(1), 1-13 (2022). <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.103>.
- Flores &, and Scherer J. "Cellular Covers of Local Groups." *editerranean Journal of Mathematics*, 15(6), (2018). <https://doi.org/10.1007/S00009-018-1273-Y>.
- Newton, Carter L., Johnson W. D., Zhang D., Larrivee S., Kennedy B. M., Harris & M., and Harris D. S. "A Church-Based Weight Loss Intervention in African American Adults Using Text Messages (LEAN Study): Cluster Randomized Controlled Trial." *Journal of Medical Internet Research*, 20(8) (2018). <https://doi.org/10.2196/JMIR.9816>.



- Marsaulina. “Penerapan Pelayanan Kasih Di GBI Pelita Imanuel (Suatu Perspektif Teologi Praktika).” *Jurnal Kadesi*, 4(2), (2023). <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.34>.
- Von Der Ruhr, Marc. “Megachurches in the Religious Marketplace.” In *In Brill Handbooks on Contemporary Religion*. Vol. 19, 2020.
- Zhaoyuan, Huabing L., Guijiang L., Kui & L., and Cuijuan Z. “Grouping-Based Multi-User Cellular Cell Interference Alignment System and Algorithm Thereof” (2015).
- Buchholtz &, and Hou K.-B. “Cellular Cohomology in Homotopy Type Theory.” *Logical Methods in Computer Science*, 16(2), (2020). [https://doi.org/10.23638/LMCS-16\(2:7\)2020](https://doi.org/10.23638/LMCS-16(2:7)2020).
- Liu. “Equipping the Members to Lead Cell Groups into Emotional Health in the Nonsan Seventh-Day Adventist Church in South Korea” (2023). <https://doi.org/10.32597/dmin/499/>.